

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Media sosial merupakan saluran komunikasi yang relatif baru dibandingkan dengan jenis media lainnya. Meskipun demikian, jumlah pengguna media sosial sangatlah banyak dan terus berkembang secara pesat. Di Indonesia tercatat pada Januari 2023 terdapat 167 juta pengguna media sosial atau sebesar 60,4% dari total populasi (Datareportal, 2023). Besarnya angka dan persentase tersebut menunjukkan bahwa media sosial cukup digemari oleh masyarakat di Indonesia.

Tidak hanya banyak digunakan, media sosial juga digunakan dalam waktu yang cukup lama setiap harinya oleh masyarakat. Rata-rata waktu yang dihabiskan oleh pengguna media sosial di Indonesia dalam satu hari adalah sebesar 3 jam 18 menit (Datareportal, 2023). Angka tersebut lebih besar dibandingkan dengan waktu yang dihabiskan pada media massa baik media daring maupun media cetak yang hanya sebesar 1 jam 34 menit (Datareportal, 2023).

Besarnya jumlah pengguna dan lamanya waktu yang dihabiskan oleh masyarakat dalam menggunakan media sosial menunjukkan bahwa media sosial merupakan saluran komunikasi yang relevan dan kekinian. Hal tersebut memperlihatkan potensi media sosial sebagai saluran komunikasi yang sebarannya luas dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Dengan keunggulan tersebut, media sosial menjadi media yang tepat apabila ingin digunakan oleh pihak tertentu untuk menyampaikan pesan terhadap audiensnya.

Banyak pihak yang memanfaatkan media sosial untuk keperluan komunikasinya. Diantaranya terdapat beberapa instansi pemerintahan yang menggunakan media sosial sebagai saluran komunikasi. Mulai dari kementerian, lembaga, pemerintah daerah, dan berbagai institusi pemerintahan lainnya sudah banyak yang membuat akun media sosial resmi.

Peran komunikasi dari pemerintah melalui media sosial menjadi lebih penting lagi saat terjadi ancaman kesehatan darurat pandemi covid-19.

Sebagaimana pada tanggal 30 Januari 2020 Badan Kesehatan Dunia mengumumkan penyebaran virus baru bernama *coronavirus disease 2019* (covid-19) sebagai *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)* atau krisis kesehatan publik yang harus menjadi perhatian internasional (World Health Organization, 2020). Pemerintah memiliki tanggung jawab dalam menyampaikan informasi yang tepat dan akurat terkait pandemi covid-19 dan penanganannya.

Komunikasi yang cepat dan tepat dari kementerian, lembaga, maupun institusi pemerintahan terkait di masa pandemi covid-19 sangatlah penting. Karena pandemi covid-19 memiliki berbagai dampak negatif, diantaranya yaitu menyebabkan krisis dan risiko kesehatan yang mengancam jiwa (Blagosklonny, 2020), memberikan dampak negatif pada kesehatan mental (Vindegaard & Benros, 2020), menyebabkan terjadinya resesi ekonomi (Fernandes, 2020), dan berbagai implikasi negatif lainnya di banyak aspek kehidupan. Oleh karena itu, komunikasi yang tepat dari pemerintah sangatlah penting dilakukan untuk mengatasi kondisi krisis serta adanya berbagai risiko yang berpotensi merugikan dan membahayakan masyarakat.

Sebagai pandemi yang disebabkan oleh virus baru, keterbatasan informasi mengenai covid-19 dan penanganannya menjadi sebuah permasalahan. Apalagi dengan kehadiran media sosial yang memungkinkan potensi penyebaran berita bohong menyebar dengan luas dengan sangat cepat sehingga menghasilkan infodemi (Mahardika & Wulandari, 2021). Infodemi adalah penyebaran informasi tidak tepat mengenai penanganan wabah penyakit yang dapat menyebabkan terpengaruhnya respon masyarakat hingga memperparah kondisi (Cinelli et al, 2020). Terlebih lagi terdapat studi yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara paparan media sosial dengan misinformasi mengenai pandemi Covid-19 (Dharma & Kasim, 2021). Penyebaran berita bohong di media sosial apabila dibiarkan ditakutkan dapat menyebabkan kepanikan dan adanya tindakan tidak terukur yang dilakukan oleh masyarakat.

Dalam kondisi pandemi covid-19 yang mengancam, masyarakat umum memerlukan pengetahuan yang pasti mengenai cara melindungi diri dari penyebaran covid-19 agar tidak terinfeksi. Sebagian besar dari anggota masyarakat

adalah orang awam yang belum tentu memiliki pengetahuan mengenai bidang kesehatan, terlebih lagi ancaman yang dihadapi adalah virus baru yang belum banyak dipahami. Oleh karena itu, diperlukan sumber informasi terpercaya yang dapat dijadikan acuan tindakan bagi masyarakat agar tetap dapat melindungi diri dari penyebaran covid-19.

Kementerian Kesehatan RI merupakan salah satu pihak yang paling bertanggungjawab untuk melakukan komunikasi risiko dan krisis terkait pandemi covid-19 kepada masyarakat di Indonesia. Sebagai bagian dari pemerintahan, Kementerian Kesehatan RI gencar melakukan upaya komunikasi dalam berbagai bentuk dan melalui berbagai media. Salah satu strategi yang dilakukan Kementerian Kesehatan RI untuk menyampaikan pesan yaitu dengan menggunakan ilustrasi visual berbentuk infografis melalui media sosial Instagram dengan akun @kemenkes_ri.



Gambar 1.1 Contoh Infografis Akun Instagram @kemenkes_ri

Sumber: Akun Instagram @kemenkes_ri

Selain Kementerian Kesehatan RI, ada juga lembaga pemerintahan lainnya yang turut menyampaikan informasi mengenai pandemi Covid-19 kepada

masyarakat. Salah satunya adalah Satuan Tugas Penanganan Covid-19 yang merupakan lembaga yang khusus dibentuk oleh Presiden RI melalui Peraturan Presiden Nomor 82 tahun 2020. Melalui akun Instagram @satgascovid19.id, disampaikan beragam informasi mengenai pandemi covid-19 dan penanganannya banyak diantara unggahan akun tersebut dikemas dalam bentuk infografis.



Gambar 1.2 Contoh Infografis Akun Instagram @satgascovid19.id

Sumber: Akun Instagram @satgascovid19.id

Baik akun Instagram @kemenkes_ri yang dikelola oleh Kementerian Kesehatan dan @satgascovid19.id yang dikelola oleh Satuan Tugas Penanganan Covid-19 merupakan akun Instagram resmi dari lembaga pemerintahan yang dapat dipercaya. Dengan status lembaga resmi tersebut, tentunya informasi yang disediakan oleh kedua pihak tersebut akan banyak dilihat oleh masyarakat umum sebagai sumber informasi mengenai covid-19. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis dan mempelajari upaya komunikasi risiko dan krisis yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI dan Satuan Tugas Penanganan Covid-19 melalui media sosial Instagram. Alasannya karena konten yang dipublikasikan oleh kedua

lembaga itu akan memiliki efek tertentu bagi khalayak pengguna Instagram yang melihat informasi tersebut.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, diketahui terdapat permasalahan yaitu kebutuhan informasi yang tepat terkait pandemi covid-19 dari sumber yang terpercaya untuk meminimalisir risiko dan menghentikan kondisi krisis kesehatan yang terjadi. Upaya yang dapat dilakukan oleh lembaga pemerintahan seperti Kementerian Kesehatan dan Satuan Tugas Penanganan Covid-19 sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab atas permasalahan tersebut adalah menyampaikan pesan komunikasi risiko dan krisis melalui media sosial. Terlebih lagi media sosial terbukti sebagai media yang efektif untuk menyampaikan promosi kesehatan terkait covid-19 (Hanifah, 2022). Dengan banyaknya pengguna media sosial di Indonesia, semakin banyak pula masyarakat yang akan menerima pesan komunikasi risiko dan krisis yang disampaikan.

Salah satu bentuk konten yang digunakan baik oleh Kementrian Kesehatan dan Satuan Tugas Penanganan Covid-19 dalam melakukan komunikasi risiko dan krisis di masa pandemi covid-19 adalah infografis. Banyak unggahan akun media sosial dari kedua lembaga tersebut yang disampaikan dalam bentuk infografis. Konten infografis yang disampaikan oleh Kementerian Kesehatan dan Satuan Tugas Penanganan Covid-19 tentunya memiliki tujuan utama yang sama sebagai upaya komunikasi risiko dan krisis pandemi covid-19. Akan tetapi, pengemasan pesannya mungkin dilakukan dengan cara yang berbeda. Pengemasan pesan komunikasi risiko dan krisis melalui infografis diantaranya dapat dibentuk melalui aspek tujuan komunikasi, strategi pesan, dan tipe gambar seperti yang diteliti oleh Shin (2016). Hal tersebut menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut seperti apa Kementrian Kesehatan dan Satuan Tugas Penanganan Covid-19 mengemas pesan komunikasi risiko dan krisisnya melalui infografis.

Permasalahan yang telah dijelaskan menjadi alasan bagi peneliti dalam memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai perbandingan infografis pada akun media sosial Instagram Kementerian Kesehatan dan Satuan Tugas Penanganan Covid-19. Infografis dipilih karena berdasarkan definisinya yang dapat memuat banyak muatan yang esensial dalam menyampaikan pesan. Sebagaimana

didefinisikan oleh menurut Krum (2014) yang menyatakan infografis sebagai sebuah format yang terdiri atas kombinasi antara data, ilustrasi, teks, dan gambar dimana memiliki fungsi untuk menyampaikan cerita. Selain itu, kombinasi antara informasi dalam bentuk teks dengan unsur grafis yang menggunakan gambar merupakan kombinasi yang tepat apabila pesan yang disampaikan ingin mudah dipahami. Dunlap & Lowenthal (2016) menyatakan bahwa penggunaan teks yang disertai dengan gambar dan ilustrasi akan lebih mudah dipahami dibandingkan jika hanya disajikan teks saja.

Media sosial Instagram dipilih oleh peneliti dikarenakan modelnya yang berfokus pada penyebaran konten dalam bentuk gambar. Hal tersebut membuat Instagram menjadi media sosial yang tepat untuk penyebaran infografis dimana kontennya terdiri dari informasi dan data yang dikemas dalam bentuk gambar. Beberapa media sosial lain ada yang lebih identik dengan penyebaran pesan dalam bentuk teks seperti Twitter dan ada pula yang berfokus pada konten dalam bentuk video seperti YouTube. Jenis media sosial tersebut tidak terlalu cocok apabila ingin digunakan untuk menyampaikan pesan dalam bentuk infografis. Selain itu, jumlah pengguna media sosial Instagram di Indonesia cenderung lebih banyak dibandingkan dengan media sosial lainnya. Instagram menempati urutan kedua sebagai media sosial paling banyak digunakan masyarakat Indonesia dengan persentase pengguna 86,5% dari total pengguna internet secara nasional, hanya berada di belakang Whatsapp yang ada di posisi pertama (Datareportal, 2023). Oleh karena itu, infografis di media sosial Instagram dipilih oleh peneliti sebagai konten dan media yang akan diteliti.

Akun media sosial yang dipilih dalam penelitian ini adalah akun Instagram @kemenkes_ri yang dikelola Kementerian Kesehatan dan akun Instagram @satgascovid19.id yang dikelola Satuan Tugas Penanganan Covid-19. Alasannya karena kedua lembaga tersebut merupakan instansi pemerintahan resmi yang kredibel dan dapat dipercaya. Selain itu, alasan lainnya pemilihan kedua lembaga tersebut adalah karena peneliti secara pribadi menjadikan akun media sosial kedua lembaga tersebut sebagai salah satu sumber informasi utama jika ingin mendapat informasi akurat terkait pandemi covid-19.

Komunikasi risiko dan krisis yang dibahas pada penelitian ini dijelaskan melalui teori *Extended Parallel Process Model* (EPPM) yang menjabarkan strategi pesan ancaman dan efikasi. Teori ini menjelaskan bagaimana pesan ketakutan dan pesan efikasi kesehatan diproses oleh audiens dan akan menghasilkan tindakan tertentu (Wite, 1992). Variabel teori EPPM terdiri dari *external stimuli* (pesan), *message processing* (proses penialain pesan), dan *outcomes* (tindakan) (Witte, 1994). Akan tetapi yang digunakan dalam penelitian ini hanya variabel *external stimuli* atau strategi pesan kesehatan. Alasannya karena fokus dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui bagaimana pesan kesehatan di media sosial Instagram digambarkan melalui infografis. Sehingga yang diamati adalah pesan dari komunikator, tidak membahas proses resepsi pada audiens dan efek perilaku yang berubah pada audiens.

Sebelumnya sudah ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas topik serupa mengenai infografis yang digunakan untuk komunikasi risiko dan krisis. Penelitian terdahulu yang sudah membahas topik serupa diantaranya adalah artikel jurnal ilmiah internasional berjudul *Visualising Global Pandemic: A Content Analysis of Infographic on Covid-19*, tesis berjudul *Epidemic and Risk Communication: An Analysis of Strategic and Graphic Characteristic of Infographic*, dan artikel jurnal ilmiah nasional berjudul *Studi Komparasi Infografis Pencegahan Virus Corona*. Dari contoh-contoh penelitian serupa tersebut, semuanya membahas mengenai analisis isi konten infografis dalam menyampaikan pesan di bidang kesehatan. Tetapi semuanya memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Analisis Isi Penggunaan Infografis Covid-19 sebagai Upaya Komunikasi Risiko dan Krisis di Masa Pandemi”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis isi. Populasi yang dalam penelitian ini adalah infografis terkait pandemi covid-19 yang terdapat pada akun media sosial Instagram @kemenkes_ri dan @satgascovid19.id. Periode unggahan yang ditetapkan adalah 1 tahun awal pandemi covid-19 di Indonesia yaitu dimulai dari tanggal 2 Maret 2020 hingga 2 Maret 2021. Alasan pemilihan periode tersebut dikarenakan pada awal masa

pandemi merupakan kondisi paling kritis dimana informasi mengenai covid-19 beserta penanganannya masih sangat terbatas.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan yang telah dijelaskan pada latar belakang penelitian, peneliti menentukan rumusan permasalahan pada penelitian ini yaitu bagaimana perbandingan Kementerian Kesehatan RI dan Satuan Tugas Penanganan Covid-19 dalam menyampaikan pesan komunikasi risiko dan krisis mengenai pandemi Covid-19 dalam bentuk infografis melalui media sosial Instagram.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah telah ditentukan, didapatkan identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan tujuan komunikasi antara Kementerian Kesehatan RI dan Satuan Tugas Penanganan Covid-19 pada infografis mengenai pandemi covid-19 yang diunggah pada platform media sosial Instagram?
2. Apakah terdapat perbedaan strategi pesan antara Kementerian Kesehatan RI dan Satuan Tugas Penanganan Covid-19 pada infografis mengenai pandemi covid-19 yang diunggah pada platform media sosial Instagram?
3. Apakah terdapat perbedaan jenis gambar antara Kementerian Kesehatan RI dan Satuan Tugas Penanganan Covid-19 pada infografis mengenai pandemi covid-19 yang diunggah pada platform media sosial Instagram?

1.4 Tujuan Penelitian

Mengacu pada identifikasi masalah yang telah ditentukan, peneliti menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan tujuan komunikasi antara Kementerian Kesehatan RI dan Satuan Tugas Penanganan Covid-19 pada infografis

mengenai pandemi covid-19 yang diunggah pada platform media sosial Instagram.

2. Untuk mengetahui perbedaan strategi pesan antara Kementerian Kesehatan RI dan Satuan Tugas Penanganan Covid-19 pada infografis mengenai pandemi covid-19 yang diunggah pada platform media sosial Instagram.
3. Untuk mengetahui perbedaan jenis gambar antara Kementerian Kesehatan RI dan Satuan Tugas Penanganan Covid-19 pada infografis mengenai pandemi covid-19 yang diunggah pada platform media sosial Instagram.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan hasil yang memiliki nilai guna sebagai pelengkap kajian ilmiah di bidang ilmu komunikasi khususnya komunikasi kesehatan yang sangat penting karena berlangsungnya pandemi covid-19. Penelitian ini juga dapat menambah kajian teori *Extended Parallel Process Model* (EPPM) yang tetap relevan di masa pandemi covid-19. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi referensi bagi para peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian serupa yang berkaitan dengan dengan upaya komunikasi risiko dan krisis melauli media sosial.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi Kementerian Kesehatan dan Satuan Tugas Penanganan Covid 19 dalam menyampaikan pesan komunikasi risiko dan krisis dalam bentuk infografis melalui media sosial Instagram. Dari situ, dapat dilakukan evaluasi dan pengembangan untuk praktik komunikasi kesehatan melalui media sosial yang lebih baik lagi untuk kedepannya bagi Kementerian Kesehatan dan Satuan Tugas Penanganan Covid 19. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi rekomendasi bagi pengelola media sosial lainnya untuk menyampaikan pesan komunikasi kesehatan yang tepat di masa krisis kesehatan seperti pandemi covid-19 maupun kondisi krisis kesehatan lainnya yang mungkin terjadi dimasa depan.